

Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Pamijahan Bogor

Muzhir Ihsan¹, Sumiyati²

Institut Agama Islam Sahid Bogor, Indonesia
muzhir.ihsan@inais.ac.id¹, sumiy9882@gmail.com²

Submitted: 19th July 2025 | **Edited:** 26th September 2025 | **Issued:** 01st October 2025

Cited on: Ihsan, M., & Sumiyati, S. (2025). Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Pamijahan Bogor. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(4), 1538-1546.

ABSTRACT

The background of this research lies in the importance of effective student management as a strategic component in improving students' learning outcomes. Schools play a vital role not only in delivering academic content but also in managing students' overall development, which in turn affects their academic performance. This research aims to determine whether student management practices significantly impact students' academic achievement, both partially and simultaneously. The research employed a quantitative approach with simple random sampling involving sixty respondents. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using several statistical techniques, including validity and reliability tests, classical assumption testing, regression analysis, correlation coefficient analysis, coefficient of determination, and hypothesis testing. The findings revealed that student management has a significant and positive influence on academic achievement. This indicates that better implementation of student management contributes to higher student performance. However, the contribution, while meaningful, suggests that other factors also influence learning outcomes. The study implies that schools should enhance student management strategies to maximize academic success.

Keywords: Student Management, Academic Achievement, School Administration, Learning Outcomes, Education Management

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan dan dipengaruhi oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang merupakan posisi terpenting dalam upaya pembangunan di suatu bangsa. Perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi di era global yang semakin cepat juga membawa pengaruh di segala bidang kehidupan manusia. Oleh sebab itu, diperlukan kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sehingga mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu bersaing di era global yang semakin ketat dengan negara-negara lain. Kualitas sumber daya manusia di suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengelolaan pendidikan yang dibentuk oleh suatu bangsa. Menurut Tilaar (2020), pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi individu agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Senada dengan itu, Suyanto dan Asep (2021) menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan yang efektif menjadi kunci utama dalam menciptakan SDM unggul yang mampu bersaing di tingkat global.

Dengan demikian, investasi pada pendidikan dan manajemen pendidikan yang terencana menjadi hal mutlak dalam pembangunan kualitas SDM.

Sejalan dengan peningkatan sumber daya manusia, Departemen Pendidikan Nasional terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan di sekolah tidak hanya terpaku pada pencapaian aspek akademik, melainkan juga aspek nonakademik, baik penyelenggaraannya dalam bentuk kegiatan yang sistematis maupun yang statis. Menurut Mulyasa (2019), pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dari sisi intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Lebih lanjut, Supriyadi dan Fitria (2022) menekankan bahwa pencapaian pendidikan yang komprehensif harus mencakup keseimbangan antara aspek akademik dan nonakademik agar siswa memiliki kecakapan hidup yang utuh. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan perlu diarahkan pada penyelenggaraan program-program yang tidak hanya menekankan pada nilai akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan pengembangan bakat peserta didik.

Dengan upaya demikian, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang utuh hingga seluruh mayoritas belajarnya berkembang secara optimal. Dengan demikian, dalam pembinaan kesiswaan, program dan kegiatan perlu langsung melibatkan peserta didik sebagai sarannya. Sasaran akhir dari pembinaan kesiswaan adalah perkembangan peserta didik yang optimal sesuai dengan karakteristik pribadi, tugas perkembangan, kebutuhan, bakat, minat, dan kreativitas peserta didik itu sendiri. Menurut Suryosubroto (2018), pembinaan kesiswaan merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan untuk mendukung perkembangan potensi siswa secara menyeluruh, baik dari aspek intelektual, emosional, maupun sosial. Selain itu, Sudrajat (2021) menjelaskan bahwa program kesiswaan yang dirancang secara partisipatif dan berbasis kebutuhan peserta didik akan lebih efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar, karakter positif, serta kemampuan berinovasi. Oleh karena itu, pembinaan kesiswaan tidak boleh hanya bersifat administratif, tetapi harus dirancang sebagai media pengembangan diri yang selaras dengan potensi dan minat siswa.

Sementara di satu sisi, prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang dikerjakan. Jadi, prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Pada umumnya, prestasi belajar di sekolah berbentuk pemberian nilai dari guru kepada peserta didik sebagai indikasi sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan. Hasil dari aktivitas belajar adalah terjadinya perubahan dalam suatu individu; sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil. Menurut Sardiman (2019), prestasi belajar merupakan indikator dari keberhasilan proses pembelajaran, yang mencerminkan ketercapaian tujuan instruksional. Selanjutnya, menurut Fitriyah dan Gunawan (2020), pembelajaran yang efektif akan menimbulkan perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan belajar. Oleh karena itu, evaluasi terhadap prestasi belajar sangat penting untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih baik ke depannya.

Studi pendahuluan di SMPN 1 Pamijahan Bogor pada tanggal 1 Desember 2023 sd 14 Desember 2023 yang dilakukan kepada 12 responden mengenai indeks prestasi didik kelas 8 di SMPN 1 Pamijahan Bogor ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Studi Pendahuluan

No	Pernyataan	Presentase
1	Peserta didik mempunyai keterampilan dalam meningkatkan kreativitas belajarnya	45%
2	Peserta didik cakap secara verbal maupun nonverbal	42%
3	Apresiasi terhadap peserta didik cukup memuaskan	40%
4	Penerimaan peserta didik dinilai sudah memenuhi standar	41%
5	Peserta didik mempunyai daya ingat yang baik	50%
6	Tingkat pemahaman peserta didik sangat baik dalam proses pembelajaran	48%

Sumber : Hasil observasi pada bulan Desember 2023

Berdasarkan pada tabel diatas terdapat beberapa masalah penyebab rendahnya tingkat prestasi belajar peserta didik SMPN 1 Pamijahan Bogor, diantaranya pada aspek (1) Peserta didik mempunyai keterampilan dalam meningkatkan kreativitas belajarnya hanya mencapai tingkat 45%. Hal ini disebabkan karena kurikulum yang diberikan belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (2) Peserta didik cakap secara verbal maupun nonverbal yang hanya mencapai 42%. Hal ini disebabkan bahwa kurangnya metode belajar yang melibatkan faktor external seperti pertukaran pelajar dan lain lain yang meningkatkan kecakapan para peserta didik. (3) Apresiasasi terhadap peserta didik cukup memuaskan, dimana aspek tersebut hanya mencapai 40%. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran bagi Sekolah bahwa apresiasasi terhadap peserta didik sangatlah penting untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. (4) Penerimaan peserta didik dinilai sudah memenuhi standar dimana hanya mencapai 41%. Hal ini disebabkan masih adanya proses penerimaan peserta didik yang masih diluar standar seperti aspek titipan atau orang dalam. (5) Peserta didik mempunyai daya ingagt yang baik, pada aspek ini dinilai cukup baik dengan presentase 50%. Hal ini dikarenakan adanya dorongan dari para pengajar untuk selalu memberikan pembelajaran pelafalan pada setiap tugas yang diberikan. (6) Tingkat pemahaman peserta didik sangat baik dalam proses pembelajaran hanya mendapatkan presentasi 48%. Hal ini disebabkan adanya kesenjangan pemahaman antara apa yang disampaikan pengajar dengan peserta didik, sehingga apa yang disampaikan tidak cukup diterima dengan baik oleh para peserta didik.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami kontribusi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, peran manajemen kesiswaan tidak lagi bersifat administratif semata, melainkan menjadi bagian strategis dalam membentuk iklim belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Menurut Mulyasa (2021), pengelolaan kesiswaan yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur, teratur, dan berorientasi pada pembinaan karakter serta pencapaian akademik. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan bukti empiris mengenai bagaimana kualitas manajemen kesiswaan dapat berkontribusi langsung terhadap hasil belajar peserta didik, khususnya di tingkat sekolah menengah pertama.

Sementara itu, gap penelitian yang menjadi dasar kajian ini adalah masih minimnya penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara manajemen kesiswaan dan prestasi belajar secara kuantitatif di tingkat SMP, terutama pada konteks sekolah negeri di daerah seperti Kabupaten Bogor. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek manajemen kurikulum atau pembelajaran, dengan

sedikit perhatian terhadap aspek manajerial kesiswaan sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan belajar siswa (Hasanah & Rachmadtullah, 2022).

LANDASAN TEORI

Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah suatu proses pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik di sekolah, mulai dari siswa masuk hingga lulus. Tujuan utama dari manajemen kesiswaan adalah menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan peserta didik secara optimal, baik dari aspek akademik maupun nonakademik. Menurut Sagala (2018), manajemen kesiswaan merupakan upaya sistematis yang dilakukan sekolah untuk mengatur segala aktivitas yang menyangkut siswa agar dapat tercipta lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Manajemen ini juga berperan dalam pembinaan disiplin, pengembangan bakat dan minat, serta pelayanan konseling siswa.

Lebih lanjut, manajemen kesiswaan tidak hanya berorientasi pada aspek administratif seperti data siswa, absensi, dan tata tertib, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, pengembangan potensi, serta penciptaan iklim sekolah yang mendukung pertumbuhan pribadi siswa. Menurut Arikunto (2019), manajemen kesiswaan yang baik akan berdampak langsung pada motivasi belajar dan pencapaian prestasi siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sutisna (2020) yang menyatakan bahwa efektivitas manajemen kesiswaan mencerminkan kemampuan sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan yang holistik kepada peserta didik. Sedangkan menurut Wirawan (2021), keberhasilan sekolah dalam mencetak lulusan berkualitas sangat dipengaruhi oleh bagaimana sekolah mengelola dan membina siswanya secara profesional dan berkelanjutan.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Prestasi ini biasanya diukur melalui penilaian guru dalam bentuk nilai atau skor yang menunjukkan sejauh mana peserta didik menguasai materi pelajaran. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2020), prestasi belajar adalah indikator penting untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan. Seseorang dikatakan memiliki prestasi belajar yang baik apabila terjadi perubahan perilaku dan pengetahuan yang positif sebagai hasil dari pengalaman belajar.

Selain itu, prestasi belajar juga mencerminkan interaksi dari berbagai faktor internal seperti motivasi, minat, kecerdasan, dan kedisiplinan, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar, metode pengajaran, dan dukungan orang tua. Menurut Slameto (2021), prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh lingkungan sosial dan psikologis peserta didik. Dalam pandangan Hamzah B. Uno (2019), prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang terstruktur dan dipengaruhi oleh seberapa efektif proses tersebut berlangsung. Sementara itu, Syah (2018) menambahkan bahwa prestasi belajar dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan lembaga pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Kerangka Berpikir

Manajemen kesiswaan sebagai proses pengelolaan siswa memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terstruktur (Sardiman, 2019). Ketika manajemen kesiswaan dijalankan dengan baik, hal ini akan memberikan rasa aman, nyaman, dan motivasi bagi peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2019). Oleh sebab itu, manajemen kesiswaan yang efektif menjadi faktor penyebab utama terjadinya peningkatan keterlibatan dan konsentrasi siswa selama proses belajar mengajar, yang secara langsung mendukung terciptanya hasil belajar yang optimal.

Selanjutnya, pengelolaan kesiswaan yang mencakup pembinaan karakter, pengembangan bakat dan minat, serta pengaturan disiplin akan membentuk sikap dan perilaku positif siswa (Suyanto & Asep, 2021). Sikap positif ini berperan sebagai mediator dalam proses belajar, yang menyebabkan siswa menjadi lebih bertanggung jawab, disiplin, dan termotivasi untuk mencapai prestasi (Arikunto, 2019). Dengan demikian, manajemen kesiswaan berkontribusi secara tidak langsung dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif siswa yang akan tercermin pada peningkatan prestasi belajar mereka.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa manajemen kesiswaan yang efektif menciptakan iklim belajar yang mendukung dan pembentukan sikap positif pada siswa, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan mampu menguasai materi pelajaran dengan baik. Kondisi ini akhirnya menghasilkan peningkatan prestasi belajar sebagai akibat langsung dari kualitas pengelolaan kesiswaan yang diterapkan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Pamijahan Bogor dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, Dewi, dan Nathania (2018), penelitian kuantitatif didasarkan pada filosofi positivisme yang bertujuan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu secara objektif. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang telah disusun secara sistematis, kemudian dianalisis menggunakan metode kuantitatif atau statistik untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan sistem informasi manajemen pendidikan terhadap kualitas layanan akademik. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk memprediksi sejauh mana penerapan sistem informasi manajemen pendidikan berdampak pada peningkatan kualitas pengelolaan layanan akademik di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada hubungan sebab-akibat antara penerapan sistem informasi manajemen pendidikan dan kualitas layanan akademik yang diberikan kepada peserta didik.

Populasi penelitian ini terdiri dari 150 peserta didik di SMPN 1 Pamijahan Bogor. Sampel yang diambil sebanyak 60 responden dengan tujuan untuk mempermudah pengolahan data serta meningkatkan validitas hasil pengujian. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert. Analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi, serta uji hipotesis. Seluruh proses analisis dilakukan dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS versi 25 guna menjamin ketepatan dan keakuratan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,304 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam analisis statistik memenuhi asumsi distribusi normal, yang merupakan syarat penting dalam uji statistik parametrik seperti regresi linier. Distribusi normal menunjukkan bahwa data tersebar secara simetris dan tidak memiliki penyimpangan ekstrem. Dengan hasil ini, maka data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik analisis parametrik. Normalitas data juga memperkuat keabsahan hasil analisis regresi, korelasi, dan uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, uji Kolmogorov-Smirnov memberikan dasar bahwa model analisis dalam penelitian ini dapat diterapkan secara tepat dan sesuai.

Uji Regresi

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 27,531 dan koefisien regresi sebesar 0,483. Ini berarti bahwa ketika variabel manajemen kesiswaan berada pada nilai nol (tidak ada intervensi atau pengelolaan), maka nilai prestasi belajar peserta didik diprediksi berada pada angka 27,531. Nilai konstanta ini menggambarkan dasar atau titik awal dari prestasi belajar yang mungkin dicapai tanpa adanya pengaruh dari manajemen kesiswaan. Sementara itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,483 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam manajemen kesiswaan akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,483 satuan dalam prestasi belajar siswa.

Secara praktis, angka tersebut menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Artinya, semakin baik pengelolaan peserta didik baik dari sisi disiplin, kehadiran, pengembangan karakter, hingga program ekstrakurikuler maka semakin besar pula kemungkinan siswa untuk mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2019), yang menyatakan bahwa manajemen kesiswaan merupakan komponen penting dalam menciptakan iklim sekolah yang produktif dan mendukung keberhasilan belajar peserta didik.

Dari sudut pandang teoritis, model regresi ini mendukung asumsi bahwa prestasi belajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif siswa, tetapi juga oleh sistem pendukung yang ada di lingkungan sekolah, termasuk bagaimana peserta didik dikelola. Koefisien sebesar 0,483 tergolong cukup kuat dalam konteks penelitian pendidikan, karena menunjukkan adanya hubungan langsung dan signifikan antara strategi manajerial yang diterapkan oleh pihak sekolah terhadap keberhasilan akademik siswa. Dengan kata lain, pembinaan kesiswaan yang terencana dan berkesinambungan dapat menjadi alat strategis dalam mendorong siswa mencapai prestasi maksimal.

Secara keseluruhan, hasil regresi ini memperkuat pentingnya peran manajemen kesiswaan dalam sistem pendidikan. Meski pengaruhnya tidak bersifat mutlak—karena masih ada faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar seperti metode mengajar, lingkungan keluarga, dan kondisi psikologis siswa—namun pengaruh positif yang ditunjukkan melalui nilai koefisien ini memberikan dasar yang kuat bagi sekolah untuk terus mengembangkan sistem manajemen kesiswaan secara profesional. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa aspek manajerial yang sering dianggap administratif ternyata memiliki dampak strategis terhadap pencapaian akademik siswa.

Uji Hipotesis

Hasil olah data penelitian menunjukkan bahwa nilai t sebesar 3.650 dengan nilai signifikansi 0.01 yang lebih kecil dari 0.050. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen kesiswaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Nilai signifikansi di bawah 0.05 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan bukanlah faktor yang muncul secara kebetulan, melainkan memang berkontribusi nyata terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Secara teoritis, manajemen kesiswaan merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang bertujuan untuk mengatur dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik dari aspek akademik maupun non-akademik. Menurut Mulyasa (2019), manajemen kesiswaan yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang disiplin, teratur, serta mendukung proses pembelajaran yang optimal. Dengan adanya sistem pembinaan, pengawasan, dan pengembangan diri yang baik melalui program kesiswaan, peserta didik dapat lebih termotivasi dan fokus dalam mengikuti kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan prestasi mereka.

Lebih lanjut, Slameto (2021) menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa, salah satunya adalah lingkungan sekolah yang dikelola dengan baik. Dalam konteks ini, manajemen kesiswaan yang baik menyediakan fasilitas, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembinaan sikap disiplin yang menjadi faktor pendukung keberhasilan belajar. Oleh karena itu, temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif sekolah dalam mengelola dan membina peserta didik akan menciptakan kondisi belajar yang produktif dan berorientasi pada hasil.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan makna penting bahwa pengelolaan siswa bukan hanya tugas administratif, melainkan strategi pendidikan yang memiliki dampak langsung terhadap prestasi belajar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu memperkuat peran manajemen kesiswaan melalui program-program yang tidak hanya menekankan kedisiplinan, tetapi juga pemberdayaan potensi siswa. Hasil ini juga menjadi landasan empiris bagi pengambil kebijakan pendidikan untuk terus memperbaiki sistem pembinaan siswa sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Uji Korelasi

Hasil pengujian korelasi antara variabel manajemen kesiswaan (X) dan prestasi belajar (Y) menunjukkan nilai Pearson Correlation sebesar 0,432. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan cukup kuat antara kedua variabel. Artinya, semakin baik pelaksanaan manajemen kesiswaan di sekolah, maka kecenderungan peningkatan prestasi belajar siswa juga semakin tinggi. Hubungan positif ini mencerminkan bahwa pengelolaan siswa yang efektif tidak hanya menjaga ketertiban, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan hasil belajar.

Secara teoritis, korelasi ini dapat dijelaskan melalui pandangan Sagala (2018), yang menyatakan bahwa manajemen kesiswaan berfungsi sebagai sistem pengelolaan aktivitas siswa yang terstruktur, mulai dari perencanaan kegiatan, pembinaan perilaku, hingga pemberdayaan potensi non-akademik. Ketika pengelolaan ini dilakukan secara konsisten dan terarah, siswa cenderung memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, serta motivasi yang lebih tinggi terhadap pembelajaran. Hal ini menjadi fondasi penting dalam mendukung ketercapaian hasil belajar secara optimal.

Selain itu, menurut Suparno dan Suryani (2019), lingkungan pendidikan yang tertib dan mendukung tumbuh kembang siswa secara holistik akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, manajemen kesiswaan tidak hanya berperan dalam penegakan aturan, tetapi juga sebagai wadah pembinaan karakter dan pengembangan diri. Nilai korelasi sebesar 0,432 menunjukkan bahwa kontribusi tersebut cukup nyata, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi prestasi belajar, seperti dukungan orang tua, kualitas pengajaran, serta faktor psikologis siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan makna bahwa manajemen kesiswaan memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Meskipun korelasi yang diperoleh belum tergolong sangat kuat, namun hasil ini cukup menunjukkan bahwa perhatian terhadap pengelolaan peserta didik tidak dapat diabaikan. Sekolah perlu memastikan bahwa sistem kesiswaan berjalan tidak hanya sebagai pelengkap administratif, tetapi sebagai bagian integral dari proses pendidikan yang berorientasi pada pencapaian prestasi akademik dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Uji Determinasi

Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) antara manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar adalah sebesar 0,187. Angka ini berarti bahwa sebesar 18,7% variasi atau perubahan yang terjadi pada prestasi belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh variabel manajemen kesiswaan. Dengan kata lain, manajemen kesiswaan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, meskipun masih terdapat 81,3% pengaruh dari faktor lain di luar variabel tersebut. Dalam konteks penelitian kuantitatif, nilai ini menunjukkan pengaruh yang cukup berarti, apalagi jika dikaitkan dengan aspek manajerial non-akademik yang selama ini sering diabaikan dalam peningkatan kualitas belajar.

Secara teoritis, nilai koefisien determinasi ini memperkuat pandangan bahwa manajemen kesiswaan merupakan salah satu komponen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terarah. Menurut Tilaar (2021), manajemen peserta didik yang baik akan mendorong terciptanya iklim sekolah yang positif, membentuk karakter, serta meningkatkan motivasi dan tanggung jawab belajar siswa. Kontribusi 18,7% ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kesiswaan seperti pembinaan kedisiplinan, pengembangan minat dan bakat, serta pelayanan konseling mampu mendorong sebagian capaian prestasi akademik. Meskipun bukan satu-satunya faktor penentu, peran manajemen kesiswaan tetap signifikan dan perlu diperkuat sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Pamijahan Bogor, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam pengelolaan kesiswaan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar siswa. Hubungan positif antara kedua variabel diperkuat oleh nilai korelasi yang menunjukkan kekuatan hubungan sedang, serta nilai koefisien determinasi yang mengindikasikan bahwa manajemen kesiswaan memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar meskipun masih ada faktor lain yang turut memengaruhi. Pengelolaan kesiswaan yang mencakup pembinaan disiplin, pengembangan minat dan bakat, serta pemberian motivasi belajar berperan dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif

bagi pencapaian akademik. Dengan demikian, peningkatan kualitas manajemen kesiswaan merupakan langkah strategis dalam mendukung pencapaian hasil belajar siswa yang optimal dan menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyah, L., & Gunawan, I. (2020). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamzah B. Uno. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, U., & Rachmadtullah, R. (2022). *Manajemen Pendidikan di Era Digital: Inovasi dan Tantangan*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2019). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Praktik, dan Implikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2018). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A. M. (2019). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2021). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat, A. (2021). *Manajemen Kesiswaan: Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, & Suryani, N. (2019). *Manajemen Kesiswaan dalam Perspektif Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Deepublish.
- Supriyadi, & Fitria, N. (2022). *Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Holistik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryosubroto, B. (2018). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutisna, O. (2020). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyanto, & Asep, S. (2021). *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2018). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2020). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H. A. R. (2021). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategis untuk Peningkatan Mutu Bangsa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wirawan. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.